

Pelatihan Pengolahan dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Ibu PKK selama Pandemi Covid-19 di Desa Wisata Bengkaung

Atri Sri Ulandari^{1*}, Dwi Monika Ningrum², Faizul Bayani³, Dedent Eka BS⁴, Deasi Wikandari⁵, Neneng Rachmalia IM⁶, Putri Ramdaniah⁷, Dodi Firmansyah⁸, Meilynda Pomeistia⁹, Lale Budi Rahayu¹⁰, Baiq Ramadanti¹¹, Abdul Gofur¹², M. Sobri¹³, Deni Hamdani¹⁴

DOI: 10.37824/dbk.v3i2.75

¹ Prodi D3 dan S1 Farmasi,
Fakultas Kesehatan,
Universitas Qamarul Huda
Badaruddin Bagu

Koresponden

Atri Sri Ulandari
Email:
atriulandari3@gmail.com

Abstrak

Pada masa sekarang perkembangan pengetahuan dan teknologi obat-obatan tradisional sudah banyak dibuktikan dengan mengandung banyak manfaat secara laboratorium dan dijamin keamanannya untuk dikonsumsi serta dapat menyembuhkan banyak penyakit tanpa menimbulkan efek samping yang berbahaya. Upaya yang kita lakukan adalah dengan meningkatkan wujud nyata peran dalam pembangunan kesehatan sebagai pemicu kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu dengan menanam TOGA (Tanaman Obat Keluarga). Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah berbagai jenis tanaman pilihan yang berkhasiat yang dapat digunakan sebagai perawatan penyakit yang mudah maupun pencegahan suatu penyakit dan biaya yang relatif murah. Selain itu, TOGA menjadi salah satu perawatan dan pencegahan alternatif karena efek samping yang ditimbulkan jarang, mudah diolah dan dikonsumsi oleh masyarakat. Pengabdian masyarakat ini bertujuan agar masyarakat dapat mengetahui manfaat dari berbagai macam tanaman obat di Indonesia yang dapat dijadikan sebagai penawar atau pencegahan suatu penyakit yang timbul dalam kehidupan sehari-hari sehingga bisa mengurangi biaya pengobatan melalui ibu PKK di Desa Bengkaung. Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan model partisipatif dari peserta yang terlibat. Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata Bengkaung menunjukkan bahwa ibu PKK serta masyarakat lainnya sudah memanfaatkan dan membudidayakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai tanaman produktif di pekarangan rumah dan di lahan kosong.

Kata kunci : Tanaman obat, penyakit, masyarakat.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution

4.0 International License

Pendahuluan

Perkembangan tanaman obat sudah semakin meningkat seiring berkembangnya teknologi pada zaman sekarang ini. Hal tersebut terjadi dengan adanya perkembangan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap bahaya obat-obat alami yang mengandung bahan kimia sehingga masyarakat mulai terdorong untuk mengkonsumsi obat-obatan tradisional dengan mengandung banyak khasiat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penelitian sebelumnya, tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman hasil budidaya rumah yang memiliki khasiat sebagai obat. Tanaman obat keluarga pada hakekatnya adalah lahan baik di pekarangan rumah, kebun atau ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga. (Fitriatien et al. 2017)

Primary Health Care (PHC) adalah suatu strategi yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia untuk mencapai kesehatan masyarakat. Peran penting dalam menerapkan PHC yaitu melakukan penerapan teknologi yang tepat dan bermanfaat dalam bentuk upaya pengobatan tradisional dikalangan masyarakat. (Aseptianova 2019)

Adanya penyuluhan tentang tanaman obat akan meningkatkan kesadaran, pola pikir, dan gaya hidup masyarakat agar menjadi lebih sehat. Pemerintah melakukan penyuluhan dan sosialisasi melalui kementerian kesehatan yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan dan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tentang pentingnya tanaman obat keluarga (TOGA) dan memberikan motivasi masyarakat agar menanam tanaman obat disekitar rumah.

Ada tiga tahap keberhasilan dalam melakukan penyuluhan atau sosialisasi pemanfaatan tanaman obat keluarga yang dilakukan oleh Tim PKK yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi dan monitoring. (Susanto 2017)

Zaman sekarang sudah banyak yang menggunakan pengobatan tradisional dalam menyembuhkan penyakit dan biasanya menggunakan bahan-bahan alami dari tanaman obat yang mudah diperoleh. Hal tersebut karena manifestasi dari partisipasi aktif masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan. World Health Organization (WHO) telah merekomendasikan dalam memelihara, mencegah, dan menyembuhkan penyakit, seperti penyakit kronis, degeneratif maupun kanker. (Setiawati, Immanuel, and Utami 2016)

Salah satu sediaan obat tradisional yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat adalah jamu. Jamu merupakan bahan alam yang diolah atau diracik untuk menyembuhkan berbagai penyakit dikalangan masyarakat. Biasanya jamu digunakan dalam pengobatan alternatif yaitu pengobatan non konvensional yang memiliki tujuan untuk upaya preventif, promotif, dan kuratif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat perkotaan dan pedesaan. Masyarakat masih banyak yang kurang mengetahui tentang pentingnya dalam memanfaatkan sumber daya tumbuhan, sebagai contohnya dengan membuat apotek hidup, dimana apotek hidup merupakan istilah penggunaan lahan yang ditanami tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat secara tradisional. (WIDYAWATI and RIZAL 2015)

Pengabdian masyarakat ini dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari usaha promosi kesehatan mandiri dikalangan

masyarakat, salah satunya di Desa Bengkaung yang memiliki luas 522.02 ha dengan penduduk sebanyak 3.778 jiwa (laki-laki 1.840 jiwa dan perempuan 1.938 jiwa) dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.154 KK.

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengobati penyakit secara luas, seperti demam, batuk, flu maupun gatal-gatal serta sakit perut. Pengolahan tanaman obat sebagai pengobatan alternatif dapat dengan cara direbus maupun ditumbuk. Selain itu, dapat juga sebagai dekorasi di pekarangan rumah agar rumah terlihat asri. (Nursiyah 2013)

Selain itu, pemerintah juga sudah menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2016 tentang upaya pengembangan kesehatan melalui formularium tanaman obat keluarga dan sekaligus sebagai keterampilan budidaya pengolahannya. (Kementerian Kesehatan 2016)

Oleh sebab itu, pemanfaatan lahan pekarangan warga merupakan salah satu upaya dalam melestarikan kearifan lokal serta mampu memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari dalam skala rumah tangga. (Sari, Rasyid, and Ennimay 2019)

Pada kegiatan ini akan melibatkan ibu-ibu PKK karena ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga yang mayoritas diminati oleh ibu rumah tangga yang akan mempengaruhi perilaku konsumsi dari tanaman obat keluarga seperti tentang aspek pengaturan finansial saat memilih dan mengkonsumsi obat-obatan. (Kusumawaty and Khaswarina 2018)

Berdasarkan beberapa penelusuran oleh peneliti sebelumnya bahwa persentase ibu rumah tangga yang mengkonsumsi produk jamu buatan sendiri hanya 0,53% dari total

66,72 rumah tangga. Bahan baku yang sering digunakan adalah jahe, kencur, kunyit serta temulawak. Mayoritas yang mengkonsumsi jamu buatan sendiri adalah kelompok usia lanjut (> 54 tahun), perempuan menikah, pendidikan sekolah yang tidak tamat SD, petani serta nelayan dan dengan skala ekonomi menengah kebawah dan tinggal di desa yang jauh ada kota. (Karamina et al. 2020)

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Bengkaung, dimana akan melakukan sosialisasi pemanfaatan TOGA yaitu kepada ibu-ibu pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK). Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah agar ibu PKK dan masyarakat lainnya dapat memahami dan sekaligus dapat memanfaatkan TOGA dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di Desa Wisata Bengkaung, Kabupaten Lombok Barat, NTB.

Metode

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode secara kualitatif eksploratif yang dilakukan di Balai Desa Bengkaung, Kabupaten Lombok Barat. Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022 yang bertepatan pada perkumpulan ibu-ibu PKK dan Kader Posyandu di Desa Bengkaung. Kegiatan ini dilakukan dengan cara sosialisasi melalui presentasi mengenai Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bagi kesehatan serta pembagian leaflet yang digunakan untuk menyampaikan materi sosialisasi dan pelatihan pengolahan tanaman obat yang dapat digunakan dalam pembuatan obat tradisional dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah-langkah kegiatan meliputi :

a. Persiapan dilakukan dengan membuat perencanaan program pengabdian yang meliputi: koordinasi dengan pihak desa terkait lokasi, waktu, sasaran/ target peserta pelatihan, dan perencanaan materi pelatihan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

b. Pelaksanaan, bertujuan untuk memberikan wawasan dan ilmu tentang berbagai macam tanaman obat serta khasiatnya secara ilmiah serta memberikan ilmu dalam mengolah TOGA agar dapat dikembangkan menjadi suatu produk yang dapat dimanfaatkan oleh orang lain sehingga perlu adanya kegiatan sosialisasi dan pelatihan dalam kegiatan ini. Sosialisasi dilakukan dengan cara memberikan suatu materi terkait manfaat TOGA serta pengolahannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dilakukan pelatihan dalam pemanfaatan TOGA dengan cara memberikan contoh dalam pembuatan serbuk dari tanaman obat yaitu kunyit.

Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap observasi dan koordinasi, sosialisasi pemanfaatan TOGA, pelatihan pengolahan TOGA, tahap evaluasi. Tahap observasi dan koordinasi dengan pejabat setempat di Desa Bengkaung merupakan tahap awal yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh ibu-ibu PKK dan Kader Posyandu Desa Bengkaung dan koordinasi membahas program kegiatan ini. Keberhasilan target jumlah peserta pengabdian dapat dikatakan sangat baik, dari 40 orang peserta yang diundang, 36 orang (90%) dapat hadir menghadiri kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengolahan TOGA.

DAFTAR HADIR KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
"PELATIHAN PENGOLAHAN DAN PEMANFAATAN TOGA (Tanaman Obat Keluarga) PADA
IBU PKK DAN KADER POSYANDU DESA WISATA BENGKAUNG"

NO.	NAMA	TTD
1	Hardrati septiana. A.md.-keb.	[Signature]
2	Ida Wahyuni, s.pd	[Signature]
3	Nurkiah	[Signature]
4	Mip.atul yamah	[Signature]
5	Rohmatun Hidayah	[Signature]
6	Enayani	[Signature]
7	Nur azzah	[Signature]
8	Jum.atul aeni	[Signature]
9	Klori Hgumadi	[Signature]
10	Misrah	[Signature]
11	Masitah	[Signature]
12	Muliati	[Signature]
13	RUMIATI	[Signature]
14	Novita Debayu	[Signature]
15	Mirrawati	[Signature]
16	Arni wijayanti	[Signature]
17	Zahorah	[Signature]
18	Asri	[Signature]
19	NUEUL ANI	[Signature]

DAFTAR HADIR KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
"PELATIHAN PENGOLAHAN DAN PEMANFAATAN TOGA (Tanaman Obat Keluarga) PADA
IBU PKK DAN KADER POSYANDU DESA WISATA BENGKAUNG"

NO.	NAMA	TTD
1	Hardrati septiana. A.md.-keb.	[Signature]
2	Ida Wahyuni, s.pd	[Signature]
3	Nurkiah	[Signature]
4	Mip.atul yamah	[Signature]
5	Rohmatun Hidayah	[Signature]
6	Enayani	[Signature]
7	Nur azzah	[Signature]
8	Jum.atul aeni	[Signature]
9	Klori Hgumadi	[Signature]
10	Misrah	[Signature]
11	Masitah	[Signature]
12	Muliati	[Signature]
13	RUMIATI	[Signature]
14	Novita Debayu	[Signature]
15	Mirrawati	[Signature]
16	Arni wijayanti	[Signature]
17	Zahorah	[Signature]
18	Asri	[Signature]
19	NUEUL ANI	[Signature]

Gambar 1. Daftar hadir kegiatan PKM

Tahap kedua yaitu sosialisasi tentang pemanfaatan TOGA bagi kesehatan. Tujuan dilakukan sosialisasi adalah untuk memperluas wawasan dalam mencapai

pelaksanaan program pemanfaatan TOGA serta memberikan pembinaan dalam pengelolaan pemanfaatan TOGA dan didukung dengan pembagian leaflet yang berisi tentang materi yang disampaikan sehingga para peserta yang mengikuti program ini diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini melibatkan tokoh masyarakat dimana kelompok ini adalah kelompok yang memiliki kekuatan dalam pergerakan masyarakat sehingga informasi akan terus dilakukan kepada masyarakat di wilayahnya sehingga masyarakat ikut berperan serta dalam pemanfaatan TOGA dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Leaflet materi sosialisasi TOGA



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan sosialisasi TOGA

Pelatihan pengolahan TOGA bertujuan agar para peserta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang baik dan benar sehingga kedepannya dapat dimanfaatkan oleh orang lain. Pelatihan yang dilakukan dengan cara mengolah tanaman obat berupa kunyit menjadi sediaan serbuk. Sediaan serbuk merupakan suatu produk yang sudah banyak dikenal orang sehingga dari pelatihan ini diharapkan dapat dikembangkan lagi menjadi suatu produk yang dapat dimanfaatkan oleh orang banyak.





Gambar 4. Pelatihan pembuatan serbuk dari kunyit

Kesimpulan dan Rekomendasi

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat pelatihan pengolahan dan pemanfaatan TOGA diperoleh kesimpulan bahwa :

- Masyarakat Desa Bengkaung telah mulai memanfaatkan dan membudidayakan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sekaligus sebagai tanaman produktif lahan kosong sudah dimanfaatkan untuk berbagai tanaman .
- Para peserta sudah mulai paham dalam mengolah tanaman obat menjadi suatu produk dari *leaflet* yang sudah kami bagikan ketika sosialisasi sehingga diharapkan ibu PKK dan masyarakat lainnya dapat memanfaatkan tanaman obat menjadi produk yang lainnya.

Referensi

- Aseptianova. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami-Kota Palembang. *Jurnal Batoboh*, IV(1), 2548–5458.
- Fitriatien, Sri Rahmawati et al. (2017). Kegiatan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (Toga) sebagai Salah Satu Usaha Pemberdayaan Siswa SDN Dermo Guna dalam Menumbuhkan Kepedulian Kesehatan Keluarga. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1(2), 21–28.
- Karamina, Hidayati et al. (2020). Pemanfaatan dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menuju Keluarga Sehat pada Ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *Jurnal Jipemas*, 3(2), 120–27.
- Kementerian Kesehatan. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016.
- Kusumawaty, Y., and S. Khaswarina. (2018). Peningkatan Motivasi Ibu Rumah Tangga untuk Memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Buletin Udayana Mengabdi*, 17(1), 7.
- Nursiyah. 2013. Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional yang Digunakan Orangtua untuk Kesehatan Anak Usia Dini di Gugus Melati Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo.
- Sari, Siska Mayang, T Abdur Rasyid, and Ennimay. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Jurnal Dinamisia*, 3, 1–7.
- Setiawati, Agustina, Handika Immanuel, and Mery Tri Utami. (2016). The Inhibition of Typhonium Flagelliforme Lodd. Blume Leaf Extract on COX-2 Expression of WiDr Colon Cancer Cells. *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine* 6(3), 251–55.
- Susanto, Agus. (2017). Komunikasi Dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Di Kecamatan Margadana. *Jurnal Para Pemikir* 6(1), 111–17.
- Widyawati, Afrilia Tri, dan Muhamad Rizal. (2015). Upaya Pemberdayaan Apotik Hidup Di Perkotaan Melalui Deskripsi Dan Manfaat Tanaman Obat. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 1(8), 1890–95.